



## PENTINGNYA PERWUJUDAN SILA KEEMPAT DAN KELIMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA MENURUT PANDANGAN ISLAM

M Iqbal Haqiqi<sup>1</sup>, Harry Pribadi Garfes<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Qulub, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Hukum Keluarga Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Indonesia Jakarta, Jakarta, Indonesia

E-mail: [miqbalhaqiqi85@gmail.com](mailto:miqbalhaqiqi85@gmail.com)<sup>1</sup>, [harrypribadi.garpes0205@gmail.com](mailto:harrypribadi.garpes0205@gmail.com)<sup>2</sup>

Penulis Korespondensi: E-mail: [miqbalhaqiqi85@gmail.com](mailto:miqbalhaqiqi85@gmail.com)

**Abstrak:** Studi ini bertujuan untuk menganalisis peran dan pentingnya sila keempat dan kelima Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia menurut perspektif Islam. Pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui kajian pustaka. Data dianalisis secara deskriptif untuk memahami hubungan antara sila-sila Pancasila dengan prinsip-prinsip Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa sila keempat, yang menekankan musyawarah, sejalan dengan konsep syura dalam Islam. Melalui musyawarah, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan diberikan ruang yang luas, mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan inklusivitas. Sementara itu, sila kelima yang menuntut keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dalam Islam, mencakup distribusi kekayaan yang adil, perlindungan hak-hak individu, dan penegakan hukum yang adil. Sinergi antara Pancasila dan pandangan Islam menghasilkan kerangka kerja yang kokoh bagi pembangunan negara yang berlandaskan keadilan, persatuan, dan kebersamaan. Kedua nilai ini tidak hanya menjadi prinsip hukum positif, tetapi juga ajaran moral yang diperlukan untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan memadukan nilai-nilai Pancasila dengan pandangan Islam, Indonesia bisa mewujudkan visi bersama sebagai negara yang demokratis, adil, dan sejahtera bagi semua warga. Untuk itu, penting bagi negara dan masyarakat Indonesia untuk menjaga dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila serta nilai-nilai agama sebagai bagian penting dari identitas dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

**Kata Kunci:** Pandangan Islam; Sila Keempat; Sila Kelima

**Abstract:** This study aims to analyze the role and importance of the fourth and fifth principles of Pancasila in the life of the Indonesian nation according to the Islamic perspective. A qualitative approach is used with data collection techniques through literature review. The data are analyzed descriptively to understand the relationship between the principles of Pancasila and the principles of Islam. The analysis results indicate that the fourth principle, which emphasizes deliberation, aligns with the concept of shura in Islam. Through deliberation, community participation in decision-making is given ample space, reflecting the values of democracy and inclusivity. Meanwhile, the fifth principle, which demands social justice for all Indonesian people, is in line with the principles of justice in Islam, encompassing fair wealth distribution, protection of individual rights, and fair law enforcement. The synergy between Pancasila and the Islamic perspective produces a robust framework for building a nation based on justice, unity, and togetherness. These values are not only principles of positive law but also moral teachings necessary to achieve justice and welfare for all Indonesian people. By combining the values of Pancasila with the Islamic perspective, Indonesia can realize a shared vision as a democratic, fair, and prosperous nation for all citizens. Therefore, it is important for the state and society of Indonesia to preserve and integrate the values of Pancasila and religious values as an integral part of the nation's identity and life.

**Keywords:** Islamic Perspective; The Fourth Principle; The Fifth Principle

### 1. PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, merupakan landasan yang memandu kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila keempat dan kelima dari Pancasila, yakni "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan" dan "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia", memiliki makna yang mendalam dalam konteks pandangan Islam. Dalam perspektif Islam, kedua sila ini mempunyai peran yang penting dalam menjaga keseimbangan, keadilan, dan keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Handayani and Dewi 2021).



Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia memberikan kontribusi yang penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai masyarakat (Senja Tiarylla, Untsa Azhima, and Saputri 2023). Sila keempat, yang menekankan pada prinsip musyawarah dan permusyawaratan dalam pengambilan keputusan, mencerminkan nilai-nilai pada demokrasi yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Rasulullah sendiri sering kali mengadakan musyawarah dengan para sahabat dalam menyelesaikan berbagai masalah dan menetapkan kebijakan (Fatihin 2017).

Sementara itu, sila kelima, yang menuntut adanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, selaras dengan ajaran Islam yang menganjurkan keadilan bagi semua individu tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau agama. Keadilan sosial dalam Islam mencakup distribusi kekayaan, perlindungan terhadap hak-hak individu, dan penegakan hukum yang adil (Yusdiyanto 2017).

Pentingnya perwujudan sila keempat dan kelima Pancasila dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara menurut pandangan Islam tidak dapat diragukan lagi. Sila keempat mengajarkan bahwa keputusan yang diambil harus melalui proses musyawarah, sehingga memberikan ruang partisipasi bagi seluruh elemen masyarakat, sejalan dengan prinsip syura dalam Islam. Dengan adanya musyawarah, akan terjalin kebersamaan, keharmonisan, serta keadilan dalam menetapkan kebijakan yang mencerminkan kepentingan seluruh rakyat Indonesia (Ridho 2021).

Sementara itu, sila kelima menegaskan bahwa keadilan sosial harus diwujudkan untuk semua lapisan masyarakat, menghindari kesenjangan sosial yang dapat mengancam stabilitas dan keberlangsungan negara. Konsep keadilan sosial dalam Islam menggarisbawahi perlunya distribusi yang adil atas sumber daya dan kekayaan negara, serta perlindungan hak-hak individu dalam masyarakat (Rere 2022). Dengan menerapkan sila kelima, Indonesia dapat menjadi negara yang berkeadilan bagi semua warganya, sesuai dengan syariat Islam yang menghargai atas martabat manusia tanpa diskriminasi.

Dalam konteks dinamika sosial dan politik Indonesia, pemahaman tentang Pancasila sebagai dasar negara menjadi semakin penting. Pancasila bukan sekadar sebuah konsep atau ideologi, melainkan landasan yang membimbing arah dan kebijakan negara dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kerangka ini, sila keempat dan kelima Pancasila, yang menekankan musyawarah dan keadilan sosial, memiliki relevansi yang khusus dalam pandangan Islam (Ridho 2021).

Pada masa kini, Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, memandang Pancasila sebagai bagian integral dari identitas nasional dan keberadaan negara. Perspektif Islam memberikan dimensi tambahan terhadap pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, yang tidak hanya dipandang sebagai prinsip-prinsip hukum positif, tetapi juga sebagai ajaran moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Senja Tiarylla, Untsa Azhima, and Saputri 2023).

Dengan demikian, perwujudan sila keempat dan sila kelima pada Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan pandangan Islam akan menghasilkan masyarakat yang berdemokrasi, berkeadilan, dan harmonis, menciptakan negara yang kuat dan stabil dalam bingkai keberagaman yang ada. Dalam pembahasan ini, akan dianalisis lebih lanjut bagaimana sila keempat dan kelima Pancasila tercermin dalam prinsip-prinsip Islam, serta pentingnya perwujudan kedua sila tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menurut perspektif agama. Dengan mempertimbangkan kontribusi Islam dalam membentuk karakter dan nilai-nilai masyarakat Indonesia, dapat dipahami bagaimana sinergi antara Pancasila dan pandangan Islam dapat menciptakan landasan yang kokoh bagi pembangunan negara yang berlandaskan pada prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan harmoni.

## 2. METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kajian pustaka atau studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif (Fiantika et al. 2022). Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami dan menganalisis pentingnya perwujudan



sila keempat dan kelima Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menurut pandangan Islam secara mendalam. Kajian pustaka atau studi literatur digunakan untuk mengumpulkan informasi dan pemahaman dari berbagai sumber terpercaya seperti buku, jurnal, makalah, dan artikel ilmiah yang relevan dan selaras dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan pencarian literatur terkait sila keempat dan kelima Pancasila serta pandangan Islam tentangnya. Informasi yang diperoleh dari literatur tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pandangan, konsep, dan argumen yang relevan dengan topik penelitian. Setelah data terkumpul, teknik analisis data deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis informasi secara sistematis (Sugiyono 2017). Data-data yang ditemukan dari literatur akan diuraikan secara rinci sesuai dengan konsep-konsep yang diungkapkan. Analisis deskriptif akan membantu dalam memahami esensi dari perwujudan sila keempat dan kelima Pancasila dalam konteks pandangan Islam, serta menggambarkan secara detail pentingnya kedua sila tersebut dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian, melalui pendekatan kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data kajian pustaka atau studi literatur, serta teknik analisis data deskriptif, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya perwujudan sila keempat dan kelima Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menurut pandangan Islam (Sugiyono 2018).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai dasar negara Indonesia, pancasila memiliki peran sentral dalam membimbing kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Dalam konteks pandangan Islam, sila keempat dan kelima Pancasila, yakni "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan" dan "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia", memiliki relevansi dan kepentingan yang sangat besar. Kedua sila ini tidak hanya menggambarkan prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam yang mendasari kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Sabina, Dewi, and Furnamasari 2021).

Sebagai dasar negara Indonesia, pancasila memegang peran sentral yang sangat penting dalam membimbing kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai sebuah konsep, bukan hanya sekadar seperangkat prinsip atau nilai-nilai, Pancasila juga menjadi panduan bagi semua aspek kehidupan masyarakat Indonesia (Iriansyah 2021). Pancasila lahir sebagai hasil refleksi dan kompromi atas berbagai nilai, keyakinan, dan aspirasi yang beragam di dalam masyarakat Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila memiliki empat sila yang menjadi pilar utama dalam pembangunan Indonesia, yaitu: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Kelima sila ini mencerminkan prinsip-prinsip dasar yang dianggap penting bagi pembangunan dan penyelenggaraan negara Indonesia (Mauna and Trisiana 2021).

Secara keseluruhan, Pancasila tidak hanya menjadi landasan hukum dan konstitusi negara, tetapi juga menjadi panduan moral dan filosofis yang melandasi kehidupan masyarakat Indonesia (Ardhani et al. 2022). Dengan memegang teguh nilai-nilai Pancasila, Indonesia dapat mencapai cita-cita bersama dalam penerapan masyarakat yang adil, demokratis, dan sejahtera.

#### **Pentingnya Sila Keempat dalam Perspektif Islam**

Sila keempat, yang menekankan musyawarah dalam pengambilan keputusan, sejalan dengan konsep syura dalam Islam. Rasulullah Muhammad SAW sendiri sering mengadakan musyawarah dengan para sahabat dalam menyelesaikan berbagai masalah. Konsep ini menegaskan bahwa keputusan yang diambil melalui musyawarah cenderung lebih bijaksana dan lebih mewakili kepentingan semua pihak (Darmanto 2023). Dalam konteks Indonesia, perwujudan sila keempat Pancasila akan memberikan ruang partisipasi bagi seluruh lapisan masyarakat, sesuai dengan ajaran Islam yang menghargai pluralitas dan kebersamaan.



Dalam konteks Indonesia, perwujudan Sila Keempat Pancasila akan memberikan ruang partisipasi bagi seluruh lapisan masyarakat, sesuai dengan ajaran Islam yang menghargai pluralitas dan kebersamaan. Dengan mempraktikkan musyawarah, semua masyarakat berkesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menentukan arah kebijakan yang diambil oleh negara (Rere 2022). Hal ini mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan keadilan dalam Islam, di mana keputusan yang diambil harus memperhatikan kepentingan dan aspirasi bersama.

Penerapan Sila Keempat Pancasila juga mencerminkan prinsip inklusivitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan memastikan partisipasi semua elemen masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, negara Indonesia dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang menganjurkan masyarakat untuk memiliki rasa hormat dan memperlakukan semua orang secara adil, tanpa memandang perbedaan status, suku, atau agama (Yusdiyanto 2017).

Prinsip musyawarah dalam Sila Keempat Pancasila juga sejalan dengan konsep syura dalam Islam, di mana Rasulullah Muhammad SAW sering mengadakan musyawarah dengan para sahabatnya dalam menyelesaikan masalah-masalah penting (Aulia 2024). Konsep ini menegaskan bahwa keputusan yang diambil melalui musyawarah cenderung lebih bijaksana dan mewakili kepentingan semua pihak. Dalam Islam, musyawarah tidak hanya sebagai bentuk partisipasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kesepakatan yang adil dan memperkuat ikatan antara anggota masyarakat (Niaborhu, Siburian, and Hulu 2020).

Dengan demikian, perwujudan Sila Keempat Pancasila tidak hanya membawa manfaat dalam membangun sistem demokrasi yang inklusif, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, partisipasi, dan inklusivitas (Aulia 2024). Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia mampu memadukan nilai-nilai universal dengan ajaran agama, sehingga memberikan landasan yang kuat bagi pembangunan bangsa yang berlandaskan pada keadilan dan kebersamaan.

### **Pentingnya Sila Kelima dalam Perspektif Islam**

Sila kelima pada Pancasila, yang menuntut adanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, memiliki relevansi yang besar dalam perspektif Islam. Konsep keadilan sosial dalam Islam tidak hanya mencakup distribusi yang adil atas kekayaan, tetapi juga perlindungan seluruh hak-hak individu serta sebagai penegak hukum yang adil tanpa pandang bulu (Jamil, Waspodo, and Mardeli 2022). Rasulullah SAW telah memberikan contoh nyata dalam menjalankan prinsip ini dengan mewajibkan pembagian harta secara merata di antara kaum Muslimin dan menegaskan pentingnya menghindari eksploitasi dan penindasan.

Dalam Islam, keadilan sosial bukanlah sekadar idealisme, tetapi suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh negara dan masyarakat. Prinsip keadilan ini tercermin dalam ajaran Islam yang menegaskan bahwa hak yang sama dimiliki oleh setiap individu untuk memperoleh perlakuan yang adil dan layak (Fatihin 2017). Oleh karena itu, menerapkan sila kelima Pancasila dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara Indonesia berarti menegakkan prinsip-prinsip keadilan yang merupakan salah satu nilai utama dalam ajaran Islam.

Melalui penerapan sila kelima Pancasila, Indonesia dapat menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Aulia 2024). Kesejahteraan sosial dan ekonomi yang merata menjadi tujuan utama dalam menciptakan kedamaian dan stabilitas dalam masyarakat. Keadilan sosial juga menjadi fondasi bagi terciptanya kesetaraan dan keadilan bagi seluruh negara, tanpa ada pandangan terhadap perbedaan latar belakang, status, atau agama (Khotimah 2020).

Dengan demikian, pentingnya sila kelima Pancasila dalam perspektif Islam adalah untuk memastikan bahwa keadilan sosial menjadi pondasi utama dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Menerapkan prinsip ini akan memastikan bahwa setiap individu dapat menikmati hak-haknya dengan adil dan setiap lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Sejalan dengan ajaran Islam yang mengutamakan keadilan, perwujudan sila kelima Pancasila akan memperkuat pondasi negara Indonesia sebagai negara yang adil dan harmonis.



## Peran Sila Keempat dan Kelima dalam Masyarakat

Sila keempat dan kelima Pancasila memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk dan mengarahkan terhadap dinamika sosial, politik, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Dalam perspektif Pancasila, kedua sila ini mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi, partisipasi, serta keadilan sosial yang menjadi pondasi dalam pembangunan negara yang adil dan berdaulat (Firdaus and Dewi 2021). Pertama-tama, sila keempat Pancasila yang menekankan musyawarah merupakan pondasi bagi partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Musyawarah menjadi mekanisme penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil memperhatikan beragam pandangan dan kepentingan masyarakat (Pitaloca et al. 2023). Dalam konteks ini, sila keempat memberikan ruang partisipasi yang luas bagi semua lapisan masyarakat, sesuai dengan prinsip syura dalam Islam yang menghargai pluralitas dan kebersamaan. Dengan adanya musyawarah, setiap individu mempunyai kesempatan untuk menyalurkan pendapat dan ikut serta dalam menentukan arah kebijakan yang diambil oleh negara.

Kedua, sila kelima Pancasila yang menuntut adanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia menjadi landasan bagi pembangunan masyarakat yang adil dan merata. Keadilan sosial dalam konteks ini mencakup penyaluran yang adil atas kekayaan dan sumber daya, perlindungan hak-hak individu, serta penegakan hukum yang adil tanpa pandang bulu (Dewi and Dewi 2021). Prinsip keadilan sosial ini selaras dengan ajaran Islam yang menegaskan atas pentingnya perlakuan terhadap semua orang dengan adil, tanpa melihat adanya perbedaan status, suku, atau agama. Dengan menerapkan sila kelima Pancasila, negara Indonesia bertujuan menciptakan lingkungan yang adil dan harmonis, di mana semua warga negara berhak mendapatkan bagian yang sama untuk berkembang dan meraih kesejahteraan (Fraulen et al. 2022).

Dalam praktiknya, peran sila keempat dan kelima Pancasila dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Misalnya, dalam konteks politik, sila keempat memungkinkan adanya kesempatan yang lebih luas terkait partisipasi bagi masyarakat dalam proses demokrasi, seperti pemilihan umum dan pengambilan keputusan di tingkat lokal maupun nasional (Juliana, Putri, and Karunia 2023). Selain itu, sila kelima mendorong upaya pemerintah untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang memperkuat jaringan perlindungan sosial, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta adanya peningkatan pada akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan.

Peran sila keempat dan kelima Pancasila dalam masyarakat tidak hanya terdapat batasan pada aspek politik dan ekonomi, tetapi juga mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan sosial dan budaya. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, sila keempat memberikan landasan bagi terciptanya komunikasi yang efektif dan kerjasama yang harmonis antara individu, kelompok, dan pemerintah. Melalui musyawarah, setiap pihak dapat berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan, mencapai konsensus, dan merumuskan kebijakan yang dapat diterima oleh semua (Sari and Najicha 2022). Selain itu, peran sila kelima dalam masyarakat juga terlihat dalam upaya pemerintah untuk menjamin keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Implementasi kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta melindungi hak-hak individu merupakan manifestasi dari prinsip keadilan sosial dalam sila kelima Pancasila (Juliana, Putri, and Karunia 2023). Hal ini membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, sehingga setiap individu mendapatkan hak yang sama dalam kesempatan berkembang dan berkontribusi dalam pembangunan negara.

Peran sila keempat dan kelima juga tercermin dalam interaksi sosial antarwarga negara. Dengan adanya musyawarah sebagai prinsip dalam pengambilan keputusan, masyarakat Indonesia diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain, mendengarkan berbagai sudut pandang, serta mencapai kesepakatan yang memperhatikan kepentingan bersama. Selain itu, keadilan sosial juga mendorong terciptanya sikap saling peduli dan tolong-menolong antarwarga, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan solidaritas yang kuat dalam masyarakat (Ramadhan and Najicha 2023). Selanjutnya, peran sila keempat dan kelima dalam masyarakat juga mempengaruhi pembangunan kultural dan identitas nasional. Dengan mempraktikkan nilai-



nilai musyawarah dan keadilan sosial, masyarakat Indonesia memperkuat kebersamaan dan keragaman budaya dalam membangun identitas nasional yang inklusif dan beragam. Kesadaran akan pentingnya musyawarah dan keadilan sosial juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat, menguatkan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia (Sari and Najicha 2022).

Secara keseluruhan, peran sila keempat dan kelima Pancasila dalam masyarakat tidak hanya mengarah pada terwujudnya sistem politik dan ekonomi yang berkeadilan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap hidup masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai musyawarah serta keadilan sosial, Indonesia dapat melangkah maju sebagai negara yang demokratis, adil, dan sejahtera bagi seluruh rakyatnya. Dengan demikian, perwujudan sila keempat dan kelima Pancasila dalam masyarakat tidak hanya menjadi prinsip-prinsip hukum positif, tetapi juga menjadi pijakan moral dan etika bagi pembangunan bangsa. Melalui partisipasi aktif dan keadilan yang terjamin, diharapkan Indonesia dapat mencapai cita-cita bersama sebagai negara yang demokratis, adil, dan sejahtera bagi seluruh rakyatnya.

### **Sinergi antara Pancasila dan Pandangan Islam**

Perwujudan sila keempat dan kelima Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menurut pandangan Islam menunjukkan sinergi antara prinsip-prinsip dasar negara dengan nilai-nilai agama. Pancasila memberikan kerangka yang kokoh bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, sementara Islam memberikan landasan moral dan spiritual yang mendalam (Darmanto 2023). Dalam perspektif ini, sila keempat dan kelima Pancasila bukan hanya menjadi prinsip hukum positif, tetapi juga menjadi ajaran moral yang dibutuhkan sebagai sarana tercapainya keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sinergi antara Pancasila dan pandangan Islam mencerminkan keselarasan antara prinsip-prinsip dasar negara dengan nilai-nilai keagamaan yang dipercaya oleh mayoritas masyarakat Indonesia (Rohman 2013). Pancasila, sebagai konstitusi negara, memberikan kerangka yang kokoh bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, sementara Islam memberikan landasan moral dan spiritual yang mendalam untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Dalam perspektif ini, sila keempat dan kelima Pancasila tidak hanya menjadi prinsip hukum positif yang dijalankan oleh negara, tetapi juga menjadi ajaran moral yang diperlukan guna mencapai keadilan dan kesejahteraan untuk setiap rakyat Indonesia (Mutmainnah 2010).

Sila keempat Pancasila, yang menekankan musyawarah dalam pengambilan keputusan, sejalan dengan prinsip syura dalam Islam. Konsep musyawarah yang dijunjung tinggi dalam Islam menjadi landasan bagi partisipasi aktif dan adil dalam proses pembentukan kebijakan (Yusdiyanto 2017). Rasulullah Muhammad SAW memberikan contoh dengan sering melakukan musyawarah dengan para sahabatnya dalam menyelesaikan berbagai masalah, menegaskan bahwa keputusan yang diambil melalui musyawarah cenderung lebih bijaksana dan mewakili kepentingan semua pihak (Suyahmo 2015). Dalam konteks ini, perwujudan sila keempat Pancasila memberikan ruang partisipasi bagi seluruh lapisan masyarakat, sesuai dengan ajaran Islam yang menghargai pluralitas dan kebersamaan.

Sementara itu, sila kelima Pancasila, yang menuntut adanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, juga selaras dengan prinsip-prinsip keadilan dalam syariat Islam. Konsep keadilan sosial dalam Islam mencakup distribusi yang adil atas kekayaan, perlindungan terhadap hak-hak individu, dan menegakkan hukum yang adil tanpa pandang bulu. Rasulullah SAW mewajibkan pembagian harta secara merata di antara kaum Muslimin dan menegaskan pentingnya menghindari eksploitasi dan penindasan (Juliana, Putri, and Karunia 2023). Dengan menerapkan sila kelima Pancasila, Indonesia dapat menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Melalui sinergi antara Pancasila dan pandangan Islam, Indonesia dapat mencapai tujuan-tujuan mulia yang diamanatkan oleh konstitusi dan nilai-nilai agama. Prinsip-prinsip Pancasila menjadi panduan bagi pembangunan negara yang berlandaskan keadilan, demokrasi, dan



kesejahteraan, sementara nilai-nilai Islam memberikan kedalaman moral dan spiritual yang memperkuat landasan tersebut (Khotimah 2020). Dengan demikian, perwujudan sila keempat dan kelima Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan pandangan Islam bukan hanya menjadi kewajiban konstitusional, tetapi juga menjadi landasan moral yang memperkuat persatuan dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

#### 4. SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perwujudan sila keempat dan kelima Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menurut pandangan Islam menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara prinsip-prinsip dasar negara dan nilai-nilai agama. Sila keempat yang menekankan musyawarah sejalan dengan prinsip syura dalam Islam, sedangkan sila kelima yang menuntut keadilan sosial sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dalam ajaran Islam.

Pancasila memberikan kerangka yang kokoh bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dengan prinsip-prinsip demokrasi, pluralisme, dan keadilan, sementara Islam memberikan landasan moral dan spiritual yang mendalam untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Perwujudan sila keempat dan kelima Pancasila tidak hanya menjadi prinsip hukum positif yang dijalankan oleh negara, tetapi juga menjadi ajaran moral yang diperlukan untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam konteks pandangan Islam, sila keempat dan kelima Pancasila, yaitu "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan" dan "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia", memiliki relevansi dan kepentingan yang sangat besar. Sila keempat menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan, sejalan dengan konsep syura dalam Islam. Sementara sila kelima menuntut adanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dalam Islam.

Perwujudan kedua sila ini tidak hanya menggambarkan prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendasari kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam praktiknya, hal ini tercermin dalam ruang partisipasi yang diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, serta dalam upaya menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman.

Dengan memadukan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Islam, Indonesia dapat mencapai tujuan-tujuan mulia dalam terciptanya masyarakat yang adil, demokratis, dan sejahtera. Sinergi antara prinsip-prinsip dasar negara dengan nilai-nilai agama akan memperkuat fondasi negara Indonesia sebagai negara yang berlandaskan pada keadilan, persatuan, dan kebersamaan. Maka, perwujudan sila keempat dan kelima Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan pandangan Islam bukan hanya menjadi kewajiban konstitusional, tetapi juga menjadi landasan moral yang memperkuat persatuan dan keadilan untuk seluruh rakyat Indonesia.

Dengan memahami dan diterapkannya nilai-nilai Pancasila dalam konteks pandangan Islam, Indonesia dapat menciptakan masyarakat yang adil, demokratis, dan harmonis. Sinergi antara Pancasila dan Islam menjadi pondasi yang kokoh untuk memperkuat persatuan, keberagaman, dan keadilan dalam bangsa ini. Oleh karena itu, penting bagi negara dan masyarakat Indonesia untuk terus menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan memperhatikan nilai-nilai agama, terutama Islam, sebagai bagian integral dari identitas dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah turut serta dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada tim editorial jurnal ini atas kesempatan untuk mempublikasikan hasil karya kami. Penulis juga berterima kasih kepada para reviewer atas diberinya masukan dan saran yang berharga dalam meningkatkan kualitas penyusunan jurnal ini. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan motivasi dalam proses penelitian ini. Semoga hasil



penelitian ini dapat bermanfaat untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan masyarakat. Terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, M. D., Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Gema Keadilan*, 9 (2), 81-92. doi: <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16167>.
- Aulia, Nazlah. (2024). Tinjauan Filsafat Sila Ke-4 Pancasila Terhadap Pilihan Wakil Rakyat Oleh Mahasiswa. *GARUDA : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2 (1), 341-49. doi: <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i1.2937>.
- Darmanto. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Pancasila. *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian dan Kajian Islam*, 2 (1), 1-6. doi: <https://doi.org/10.63353/journaljmpi.v2i1>.
- Dewi, M., S., and Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Pancasila Dari Arus Sejarah Perjuangan Dan Dampak Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9 (2), 305-317. from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34134>.
- Fatihin, Roro. (2017). Keadilan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Pancasila. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 1 (2), 293-313. doi: <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2017.0102-06>.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatr Novita. *Rake Sarasin*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Firdaus., Ramadhan, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5 (1), 184-191. doi: <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1447>.
- Fraulen, A., Putri, D. S., Yuanita, R. R. & Fitriono, R. A. (2022). Pentingnya Peran Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Generasi Z. *Pentingnya Peran Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Generasi Z*, 3 (12), 145-152. from: <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/issue/view/44>.
- Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5 (1), 6-12. doi: <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1439>.
- Iriansyah, Adibrata. (2021). Implementasi Sila-Sila Pancasila Dalam Mencapai Cita-Cita Nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 26 (2), 122-132. doi: <http://dx.doi.org/10.26418%2Fproyeksi.v26i2.2887>.
- Jamil, S. A., Waspodo W., & Mardeli M. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5 (1), 17-25. doi: <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.12530>.
- Juliana, B., Putri, E. R., & Karunia, N. (2023). Implementasi Sila Ke-5 Pancasila Bagi Kesejahteraan Masyarakat. *Indigenous Knowledge*, 2 (4), 290-298. from: <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/view/80945>.



- Khotimah, Husnul. (2020). Penerapan Pancasila Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2), 81–101. doi: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.1037>.
- Mauna, Duta., & Trisiana, A. (2021). Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10 (2), 101–108. doi: <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.4915>.
- Mutmainnah, Nur. (2010). Tafsir Pancasila: Sebuah Telaah Nilai-Nilai Islam Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, VI (1), 27–36. from: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4746>.
- Niaborhu, Murni., Siburian, L., & Hulu, H. (2020). Hubungan Pemahaman Sila Ke Empat Pancasila Dengan Sikap Demokratis Masyarakat Desa Laenuaha Kecamatan Siempatnempuhulu Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2 (2), 168–174. from: <https://jurnal.universitasdarmaagung.ac.id/civiceducation/article/view/867/710>.
- Pitaloca, Dea., Anrose, N. I. K., Daniswara, N. A., & Kembara, M. D. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menanggulangi Pelecehan Seksual Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1 (2), 97–105. doi: <https://doi.org/10.59581/jpkf-widyakarya.v1i2.399>.
- Ramadhan, B. H., & Najicha, F. U. (2023). Peran Pancasila Dalam Membangkitkan Jiwa Nasionalisme. *Borneo Law Review*, 7 (2), 197–205. doi: <https://doi.org/10.35334/bolrev.v7i2.4662>.
- Rere, L. M., & Pribadi, Nanang. (2022). Perspektif Al-Qur'an Terhadap Nilai-Nilai Pancasila. *Al Dhikra | Jurnal Studi Qur'an Dan Hadis*, 2 (1), 61–82. doi: <https://doi.org/10.57217/aldhikra.v2i1.772>.
- Ridho, Hilmi. (2021). Membumikan Nilai-Nilai Keadilan Dalam Al-Qur'an Terhadap Sila Keadilan Sosial. *Humanistika: Jurnal Keislaman*, 7 (2), 151–89. doi: <https://doi.org/10.55210/humanistika.v7i2.596>.
- Rohman, M Saifullah. (2013). Kandungan Nilai-Nilai Syariat Islam Dalam Pancasila. *Millah*, XIII (1), 205–15. from: <https://journal.uui.ac.id/Millah/article/view/4085>.
- Sabina, D., Dewi, D. A., and Furnamasari, Y. F. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 9103–9106. doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2427>.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7 (1), 53–58. doi: <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>.
- Tiarylla, D. S., Azhima, L. U., & Saputri, Y. A. (2023). Pancasila Sebagai Dasar Negara Di Indonesia. *Ingenious Knowledge*, 2 (4), 277–283. from: <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/view/79618>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- . (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.



- Suyahmo. (2015). Implementasi Sila Ke 4 ‘Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan Sebagai Lokus Pendidikan Demokrasi di SMP Kota Serang, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32 (1), 49–57. doi: 10.15294/jpp.v32i1.5707.
- Yusdiyanto, Yusdiyanto. (2017). Makna Filosofis Nilai-Nilai Sila Ke-Empat Pancasila Dalam Sistem Demokrasi di Indonesia. *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 10 (2), 259–27. doi: <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v10no2.623>.